

BAB IV KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian usaha budidaya selada keriting hijau dengan sistem hidroponik menggunakan metode Nutrient Film Technique milik responden berada di daerah Kampung Mekarsari Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Desa Singasari memiliki luas wilayah sekitar 158 Ha. Secara geografis Desa Singasari berbatasan langsung dengan wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Singaparna
- Sebelah Selatan : Desa Sukaasih
- Sebelah Barat : Desa Cikunten
- Sebelah Timur : Desa Cipakat

Berdasarkan topografi, Desa Singasari termasuk kedalam daerah dataran tinggi karena berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut.

4.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu hal penting dalam menjalankan usaha yang terdiri dari peralatan-peralatan yang menunjang keberlangsungan yang sedang dijalankan. Letak Desa Singasari memiliki jarak 2 kilometer dari kecamatan, dengan kondisi wilayah yang tidak jauh dari pusat Kecamatan sehingga terdapat banyak sarana transportasi yang menunjang untuk menjalankan suatu kegiatan perekonomian. Prasarana di Desa Singasari sudah memadai baik dari infrastruktur atau fasilitas jalan yang sudah cukup baik sehingga dapat menunjang bagi sarana transportasi seperti angkutan umum, kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat untuk melalui Desa Singasari. Sarana dan prasarana yang baik akan mempermudah para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya seperti pada pembelian sarana produksi, distribusi maupun pemasaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh responden budidaya selada keriting hijau dengan sistem hidroponik, yaitu sebagai berikut:

1) Instalasi Hidroponik

Perlengkapan utama yang dimiliki oleh responden adalah 7 instalasi hidroponik dengan metode Nutrient Film Technique (NFT). Setiap satu instalasi hidroponik terdapat 120 lubang tanam.

2) Perlengkapan lain

Selain Instalasi hidroponik, terdapat juga peralatan penunjang produksi lainnya seperti jerigen, ph meter, tds meter, gelas ukur, timbangan, dan keranjang panen.

4.3 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 2014 responden mempelajari cara budidaya dengan sistem hidroponik secara otodidak, responden mempelajari cara budidaya dengan sistem hidroponik melalui internet, media sosial seperti facebook dan juga dari youtube. Setelah mempelajari dari berbagai sumber kemudian responden mulai mencoba membuat sebuah instalasi hidroponik dan mulai berbudidaya dengan berbagai jenis tanaman seperti selada merah, selada keriting hijau, kangkung dan jenis tanaman lainnya.

Pada tahun 2015 mulai menjalankan usaha budidaya dengan sistem hidroponik dengan metode Nutrient Film Technique yang diberi nama Saung Hidroponik Respati. Selain menjalankan usaha budidaya tanaman, responden juga membuka toko untuk perlengkapan hidroponik seperti menjual benih tanaman, rockwool, netpot, dan jenis perlengkapan lainnya.